

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan sektor pertanian sekarang sangat penting, karena apabila sektor ini di wilayah tersebut menjadi tidak berhasil dikembangkan, dapat memberi dampak-dampak negatif terhadap pembangunan nasional secara keseluruhannya, yaitu terjadinya kesenjangan yang semakin melebar antar wilayah dan antar kelompok antara lain mengenai tingkat pendapatan, pada gilirannya keadaan ini menciptakan ketidak stabilan yang rentan terhadap setiap goncangan yang menimbulkan gejolak ekonomi sosial yang dapat terjadi secara berulang-ulang. Mengingat bahwa Indonesia merupakan Negara agraris yang mana sebagian besar pendidikannya masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Oleh karena itu tidaklah mengherankan sektor pertanian ditetapkan sebagai motor penggerak dari perekonomian nasional. Sektor ini telah mengakar dengan kuat pada sumberdaya domestik yang tidak terpengaruh oleh gejolak eksternal. Pertumbuhan yang mampu meningkatkan pendapatan petani dan mampu mengentaskan kemiskinan. Perkembangan dan pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani dan kesejahteraan para petani melalui peningkatan produksi dan produktivitas (Firdaus, 2008 :13).

Produksi cabai di Indonesia sangat fluktuatif dari tahun ke tahun, sedangkan konsumsi perkapita cenderung terus meningkat. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Hortikultura Departemen Pertanian (2008) rata-rata hasil produksi cabai besar dan cabai rawit pada tahun 2007 berturut-turut adalah 6,30 ton/ha dan 4,67 ton/ha. Tahun 2007 konsumsi cabai merah, cabai hijau, dan cabai rawit di Indonesia berturut-turut adalah 1,47 kg/kapita/tahun 0,3 kg/kapita/tahun dan 1,51 kg/kapita/tahun.

Dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan pertanian tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi, produktivitas tenaga kerja, tanah dan modal, melalui pendekatan sistem agribisnis yang meliputi sektor input, pengolahan

dan output yang mempunyai potensi besar dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian. Salah satu pertanian modern yaitu usahatani yang dilakukan berorientasi kepada keuntungan. Usahatani yang dilakukan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga tetapi untuk dapat meningkatkan pendapatan petani, untuk itu harus diupayakan peningkatan kemampuan dan keterampilan petani dalam melaksanakan usahatani, disamping itu pula usahatani yang dijalankan harus pula memperhatikan kebutuhan pemenuhan gizi (Hernanto, 1988:27).

Cabai adalah komoditas hortikultura yang penting, tetapi produksinya baik kuantitas maupun kualitas masih rendah. Cabai merah bagi masyarakat sudah tidak asing lagi, hampir semua orang sudah mengenal tanaman ini. Dalam kehidupan sehari-hari cabai merah memegang peranan yang penting, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga, peranan cabai merah juga dapat memenuhi gizi masyarakat, selain itu cabai merah jika dibudidayakan dengan tujuan untuk nilai bisnis tentunya bisa menembus pasaran dengan mudah, hal ini dikarenakan oleh semua unsur masyarakat tentunya membutuhkan tanaman ini terutama untuk bahan konsumsi rumah tangga (Andoko, 2007:1).

Cabai rawit memiliki potensi sebagai jenis sayuran untuk dikembangkan karena penting peranannya baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi nasional maupun komoditas ekspor. Kebutuhan manusia yang semakin beragam menyebabkan semakin berkembangnya pemanfaatan cabai sebagai obat-obatan. Kosmetik, zat warna, pencampuran minuman dan lainnya, sehingga kebutuhan bahan baku cabai akan terus meningkat setiap tahunnya (Zulkifli *et al.*, 2000). Usaha bercocok tanam cabai rawit masih sangat menguntungkan bagi masyarakat Indonesia dan salah satu kendala menurunnya produksi cabai rawit adalah adanya gangguan penyakit yang dapat menyerang sejak tanaman disemaikan sampai tanaman dipanen. Gangguan penyakit pada tanaman cabi rawit sangat kompleks, baik pada musim hujan maupun musim kemarau. Bahkan dapat menyebabkan kerugian yang cukup besar (Duriat, dkk. 2009).

Kabupaten Boalemo salah satu Kabupaten di Provinsi Gorontalo dengan potensi sumberdaya lahan yang cukup besar. Kabupaten ini memiliki luas wilayah sebesar 256.726 km² atau 256.726 ha, sehingga masih cukup luas lahan potensial yang dapat dikembangkan berdasarkan aspek lahan, maka berbagai komoditas pertanian berpotensi untuk dikembangkan berdasarkan aspek lahan, maka berbagai komoditas pertanian berpotensi untuk dikembangkan di kabupaten ini, tidak terkecuali komoditas cabe rawit. Hal ini dapat dilihat dari jumlah produksi cabai rawit di Tahun 2013 mencapai 6.149.0 ton dan tahun 2014 mencapai 8.036.0 ton, kemudian tahun 2015 baru mencapai 17,0 ton. (Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Boalemo 2015).

Di Kecamatan Paguyaman, khususnya di Desa Diloato penduduknya berusaha cabai rawit, dimana petani ini memiliki cabai rawit yang sudah lama dikembangkan oleh masyarakat di Kabupaten Boalemo sebagai sumber pendapatan petani dan pedagang. Cabai rawit ini merupakan komoditi unggulan dengan harga yang mengalami fluktuasi. Walaupun harganya mengalami perubahan tetapi permintaan akan cabai rawit semakin meningkat terutama untuk yang menjalankan produksi makanan dengan penggunaan cabai rawit. Dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, petani di desa tersebut sering dihadapkan pada permasalahan pengetahuan yang masih relatif rendah, keterbatasan modal, lahan garapan yang sempit serta kurangnya keterampilan petani yang nantinya akan sesuai dengan kemampuan petani untuk memprediksi harga baik harga saprodi maupun harga hasil produksinya.

Dalam upaya meningkatkan hasil produksi cabai rawit petani, perlu dilakukan strategi pengembangan komoditi cabai rawit. Untuk memecahkan masalah tersebut perlu melakukan penelitian tentang **“Analisis Strategi Pengembangan Komoditi Cabai Rawit di Desa Diloato Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo”**.

B. Rumusan Permasalahan

Adapun yang menjadi rumusan masalah yaitu :

1. Faktor lingkungan internal dan eksternal apa saja yang menjadi dasar dalam pengembangan komoditi cabai rawit di Desa Diloato Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo?
2. Bagaimanakah strategi pengembangan komoditi cabai rawit di Desa Diloato Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui :

1. Mengetahui faktor lingkungan internal dan eksternal apa saja yang mempengaruhi strategi pengembangan komoditi cabai rawit di Desa Diloato Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.
2. Mengetahui strategi pengembangan komoditi cabai rawit di Desa Diloato Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi peneliti dapat meningkatkan daya saing dalam komoditi cabai rawit dapat memperoleh nilai produksi pertanian dan dengan data yang diperoleh kita dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam membudidayakan tanaman pertanian khususnya cabai rawit, sehingga menjadi tolak ukur dalam penelitian selanjutnya.
2. Bagi petani sebagai pelaku utama hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam cabai rawit.
3. Bagi Dinas Urusan Pangan diharapkan dapat dijadikan masukan dalam penyusunan kebijakan teknis yang berkenaan dengan pengembangan cabai rawit